

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DALAM  
PEMBELAJARAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DI  
LINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI STRATEGI  
*CRITICAL INCIDENT* PADA SISWA KELAS IV  
SDN 053 RANAH KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**YUSLINA  
NIM.10611003043**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431H/2010M**

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DALAM  
PEMBELAJARAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DI  
LINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI STRATEGI  
*CRITICAL INCIDENT* PADA SISWA KELAS IV  
SDN 053 RANAH KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**YUSLINA  
NIM.10611003043**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431H/ 2010M**

## ABSTRAK

Yuslina (2010) : Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS dalam Pembelajaran Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Strategi *Critical Incident* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan siswa dalam suatu pelajaran adalah minat belajar. Jika minat belajar siswa tinggi maka akan didapatkan hasil yang memuaskan. Untuk itu minat belajar siswa harus diperhatikan oleh seorang guru. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran. Salah satu strateginya adalah *critical incident*. *Critical incident* merupakan strategi yang digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah penelitian ini adalah rendahnya tingkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah sedangkan Objek penelitian adalah penggunaan strategi *critical incident* (pengalaman penting) untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran masalah-masalah sosial dilingkungan setempat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data ialah membahas hasil penelitian yang ada pada tabel-tabel kemudian dihitung berdasarkan frekuensi masing-masing kemudian hasil hitung tersebut dimasukkan kedalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *critical incident* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mampu meningkatkan minat belajar siswa terutama siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah. Hal ini dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan minat belajar siswa adalah 40,57% sehingga minat belajar siswa dapat dikategorikan "kurang baik". Dan setelah tindakan minat belajar siswa, pada observasi siklus I 60,57% dengan kategori "cukup baik". Dan pada observasi siklus II 74,86% berada dalam kategori "baik". Dan pada observasi siklus III 87,43% berada dalam kategori "sangat baik".

## ABSTRACT

**Yuslina (2010): The Effort to Improve Social Science Learning Interest in Studying Social Problems in Local Environment Through Critical Incident Strategy at Forth Year Students of State Elementary School 053 Ranah District of Kampar Kampar Regency.**

One of the important aspects for students' success in studying is learning interest. If the students learning interest is high so the satisfied result will be reached. So that the students learning interest must be note by the teacher. To improve students learning interest, the teacher could repair learning strategy. One of the strategies is Critical Incident. Critical Incident is the strategy used to begin the lesson. The purpose of using this strategy to involve students early by paying attention their experiences.

This research aims to improve social science learning interest of fourth year students of State Elementary School 053 Ranah District of Kampar Kampar Regency. The formula of this research is the low of level in learning social science for fourth students of State Elementary School 053 Ranah. The subjects in this research are year Students of State Elementary School 053 Ranah and the object is using critical incident strategy to improve students learning interest in studying social problems in local environment.

The technique in collecting the data in this research is by observation and documentation, the technique of analyzing the data is discussing the result of research on the tables while calculated based on each frequency then the result of calculation is into the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the result of observation concluded that by using critical incident strategy in process of learning social science improve students learning interests especially for fourth year students of State Elementary School 053 Ranah. This can be seen from the result or observation before the action the students learning interest is 40,57% it can be categorized "low". And after the action students learning interest on the observation of cycle I 60,57% with "good enough" category. And on the observation of cycle II 87,43% and categorized "very good".

## ملخص

يوسلينا (2010): السعي في ترقية رغبة تعلم العلم الاجتماعي في تعليم المسائل الاجتماعية في البيئة المحلية من خلال استراتيجيات الحادثة الحرجة لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 053 راناه مركز كمفار منطقة كمفار.

من إحدى المؤثرات المهمة في نجاح التلاميذ في التعلم هو الرغبة في التعلم. إذا كانت رغبة تعلم التلاميذ مرتفعة سوف ينالون النتيجة المقنوعة. لذلك لابد للمعلم أن يهتم رغبة التلاميذ. لترقية رغبة التلاميذ في التعلم، ينبغي للمعلم أن يصلح استراتيجيات التعليم. من إحدى الاستراتيجيات هي الحادثة الحرجة. الحادثة الحرجة من الاستراتيجيات المستعملة لبداية الدرس. غرض استعمال هذه الاستراتيجيات لتضمن التلاميذ مبكرا بالنظرة لى خبرتهم.

غرض هذا البحث لترقية رغبة تعلم العلم الاجتماعي لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 053 راناه مركز كمفار منطقة كمفار. رموز المسألة في هذا البحث انخفاض مستوى تعلم العلم الاجتماعي لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 053 راناه. الموضوع في هذا البحث لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 053 راناه والهدف استعمال استراتيجيات الحادثة الحرجة لترقية رغبة التلاميذ في تعليم المسائل الاجتماعية في البيئة المحلية.

تقنية جمع البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظة و التوثيق، وتقنية تحليل البيانات دراسة حاصل البحث في الجداول ثم يحسب استنادا إلى كل المتردد ثم حاصل الحساب يدخل في الرمز:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استنادا إلى حاصل الملاحظة استنبط أن استعمال استراتيجيات الحادثة الحرجة في عملية تعليم العلم الاجتماعي يرقى رغبة التلاميذ في التعلم خاص لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 053 راناه. هذا منظور من حاصل الملاحظة قبل الفعل رغبة التلاميذ في التعلم 40,57 في المائة حتى تكون رغبة التلاميذ في التعلم يصنف "ضعيف". بعد عقد فعل رغبة التلاميذ في ملاحظة الدور الأول 60,57% مع الصنف "مقبول". وفي ملاحظة الدور الثاني 43,87 في الصنف "جيد جدا"

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Hipotesis Tindakan.....	15
D. Indikator Keberhasilan.....	15

### BAB III: METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian .....	1
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rancangan Penelitian .....	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	18
E. Observasi dan Refleksi.....	19

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	21
B. Hasil Penelitian .....	29
C. Pembahasan.....	63

### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa maka akan semakin kaya, luas dan sempurna.<sup>1</sup>

Pengalaman memberi para siswa seperangkat/serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Cara ini mengarahkan para siswa ke dalam eksplorasi yang alami dan investigasi langsung ke dalam suatu situasi pemecahan masalah/daerah mata ajaran tertentu.<sup>2</sup>

Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari unsur-unsur manusia material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Kunci pokok dari proses pembelajaran tidak hanya terletak pada metode maupun strategi yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar, melainkan juga terletak pada minat anak didik dalam mengikuti pembelajaran.

Sekolah adalah suatu lembaga sosial yang berfungsi memenuhi atau memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya.<sup>4</sup> Salah satu

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2005. hlm.195

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 212

<sup>3</sup> Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*, Yayasan Pustaka Riau , Pekanbaru, 2008, hlm. 18



tujuan sekolah dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Pembelajaran IPS berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial peserta didik untuk dapat menelaah masalah sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.<sup>5</sup>

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Menurut buku Kunandar, Wachidi (2000) merumuskan tujuan pokok dari pengajaran Pengetahuan Sosial, yaitu: (a) memberikan pengetahuan

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 98

<sup>5</sup> Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 194-195

<sup>6</sup> Etin Solihatin, dkk. *Analisis Model Pembelajaran IPS*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 15

kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya; (b) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lain; (c) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya; (d) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya; (e) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan tuhan. <sup>7</sup>

Strategi diartikan sebagai suatu pola umum artinya bersifat menyeluruh dan menggambarkan adanya keterpaduan antar komponen yang terkait dalam proses pelajaran. Strategi juga dipilih berdasarkan acuan-acuan teori dan konsep-konsep pembelajaran. <sup>8</sup>

Strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Dalam hal ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yakni: (1) pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, di mana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. (2) pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. (3) pendekatan yang berorientasikan pada kehidupan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 266

<sup>8</sup> Kusnadi dkk, *Op. Cit.* hlm.14

Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi ini adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain menyesuaikan strategi dengan materi pelajaran, guru juga harus memperhatikan siswa dalam pembelajaran, apakah siswa sudah berminat atau belum. Jika dalam suatu pembelajaran siswa belum berminat maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Betapa penting dan sangat mutlak bagi setiap guru memahami, menghayati dan mengerahkan segala potensi yang ada untuk merumuskan tujuan dan mencapai tujuan tersebut bersama seluruh siswa yang berada di bawah tanggung jawab kewenangannya. Seorang guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, supaya anak didik tidak bosan dan berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar IPS.

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 27

<sup>10</sup> Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta Timur, 2009, hlm. 2

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 10 Januari dengan salah seorang guru mata pelajaran IPS di SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.<sup>11</sup> Ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran IPS antara lain:

1. Siswa terlalu pasif dalam proses pembelajaran
2. Apabila diberikan pertanyaan pada siswa tentang materi yang diberikan, maka siswa akan cenderung melihat kembali buku pelajarannya.
3. Siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran IPS
4. Masih ada sebagian siswa yang main-main dalam proses pembelajaran
5. Masih ada sebagian siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gejala tersebut di atas, terlihat bahwa minat belajar IPS yang diperoleh siswa masih rendah. Rendahnya minat siswa mengikuti pelajaran IPS dimungkinkan karena kurangnya kesadaran siswa untuk mengoptimalkan untuk belajar.

Minat belajar siswa bisa ditingkatkan salah satunya melalui strategi *critical incident*. Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi *critical incident* juga dapat mengaitkan dengan

---

<sup>11</sup> Rina Ekawati, (Wawancara), Ranah, 10 Januari 2010.

<sup>12</sup> Hartono, dkk. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM), Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2008, hlm. 111

pengalaman sehari-hari yang dialami siswa, maka siswa akan lebih memahami dan memiliki minat dalam belajar. Sehingga dengan melibatkan pengalaman siswa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan judul:

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DALAM PEMBELAJARAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* PADA SISWA KELAS IV SDN 053 RANAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR.

## B. Defenisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat dan taraf).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa meningkatkan yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau mempertinggi minat belajar murid.
2. Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>14</sup>
3. Belajar adalah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari. Dengan diulang-ulang itu maka bahan pelajaran akan makin di ingat (dikuasai).<sup>15</sup>
4. Strategi *critical incident* adalah Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan

---

<sup>13</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 1198

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 136

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 244

masalah atau mencapai tujuan (Reber, 1988).<sup>16</sup> Sedangkan *critical incident* yaitu sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.<sup>17</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu: Apakah penggunaan strategi *critical incident* dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam pembelajaran masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan strategi *critical incident* dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam pembelajaran masalah-masalah sosial di lingkungan setempat siswa kelas IV di SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 214

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2007, hlm. 02

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan perbaikan pembelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

1) Untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV di SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang baik.

d. Bagi Penulis

1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan wawasan keilmuan.

2) Sebagai satu upaya untuk menciptakan dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Minat belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>1</sup> Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>2</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.<sup>3</sup>

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. William

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 180

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 121

<sup>3</sup> Slameto, *Op. Cit.* hlm. 180



James (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.<sup>4</sup>

Mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru bagi siswa. Ini dapat dicapai dengan memberi informasi kepada siswa mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran minggu lalu, dan menguraikan kegunaan pada siswa di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Minat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya dan dari luar dirinya (lingkungan). Namun, faktor yang paling dominan berpengaruh adalah faktor lingkungan. Hal ini dikemukakan oleh Bloom. Menurut Bloom (1970) minat seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat di antaranya adalah pekerjaan, sosial

---

<sup>4</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 27

<sup>5</sup> Slameto, *Op. Cit.* hlm. 181

ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan.

Menurut Zakiah Drajat mengatakan bahwa kelakuan siswa harus diarahkan kepada kelakuan yang baik dan diinginkan dengan sukarela kemauan sendiri bekerja dan bergerak, ini jelas akan membangkitkan minat siswa dengan berusaha memenuhi keperluan mereka, dan menjaga bakat serta menaruhnya kepada yang benar. Sedangkan menurut Basyaruddin Usman, untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa maka guru harus:

- a. Dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa.
- b. Berusaha menghubungkan antara apa yang diketahui siswa dengan materi yang akan disajikan.
- c. Merangsang siswa agar melakukan kompetensi belajar yang sehat.
- d. Berusaha menghindari hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu dalam diri manusia terdapat dorongan. Dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu,

lama kelamaan timbullah minat terhadap suatu apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.<sup>6</sup>

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.<sup>7</sup>

Bahan ajaran dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap anak didik, sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan kebutuhan anak, anak menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar.<sup>8</sup>

## **2. Strategi *critical incident***

Strategi *Critical Incident* yaitu Strategi yang digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 56

<sup>7</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 235

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 115

melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.<sup>9</sup> Artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak semangat siswa dalam belajar. Oleh sebab itu apabila siswa telah bersemangat dalam belajar maka tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai dengan mudah.

Agar lebih jelas dapat dikemukakan langkah-langkah atau prosedur dalam strategi *critical incident* sebagai berikut:

1. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu.
2. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
3. Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
4. Sampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.
5. Dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan.

### **3. Kelebihan dan kekurangan dalam strategi *critical incident***

#### **a. Kelebihan**

- 1) Siswa lebih berminat dalam belajar
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar

---

<sup>9</sup> Hartono, dkk, *Op.Cit.* hlm.111-112

- 3) Siswa lebih menyukai pelajaran yang disajikan
- 4) Siswa dapat mempelajari masalah-masalah sosial yang perlu mendapatkan pemecahannya

**b. Kekurangan**

- 1) Memerlukan waktu yang lama
- 2) Suasana kelas menjadi ribut
- 3) Suasana kelas tidak terkontrol dengan baik

**B. Penelitian yang Relevan**

Sebagaimana diketahui bahwa judul penelitian ini adalah **Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Dalam Pembelajaran Masalah-Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat Melalui Strategi *Critical Incident* Pada Siswa Kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan judul penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diketahui bahwa penelitian ini sangat relevan dengan penelitian Yasni Wati dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009, dengan judul:

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Strategi *Critical Incident* Pada Pokok Bahasan Koperasi Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar.**

Adapun hasil penelitian saudari Yasni Wati menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing rentang nilai pada kriteria rendah dan sangat

tinggi pada siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (72%) sedang dengan rata-rata 64,8% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi (60%) sangat tinggi, dengan rata-rata 86%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *critical incident* dikatakan berhasil dengan ketuntasan individu dan kelas mencapai 86%.

Adapun letak relevan dalam penelitian ini dengan saudari Yasni Wati adalah sama-sama menggunakan strategi *critical incident* dan mata pelajaran IPS, namun perbedaan terletak pada pokok bahasan dan upaya meningkatkan minat belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: melalui strategi *critical incident* dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam pembelajaran masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Siswa masuk kelas tepat waktu
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS
3. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS
4. Siswa memiliki buku pegangan bidang studi
5. Siswa membuat catatan setiap belajar IPS

6. Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru
7. Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki minat belajar IPS dengan menggunakan strategi *critical incident* mencapai 85%. Artinya dengan persentase tersebut minat belajar IPS siswa tergolong sangat baik (Tinggi) hal ini berpedoman pada teori Riduan.

Angka presentasi tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasi persentase, persentase tersebut adalah:

- 81 – 100% (Sangat Baik)
- 61 – 80% (Baik)
- 41 – 60% (Cukup Baik)
- 21 – 40% (Kurang Baik)
- 0 – 20% (Tidak Baik)<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta, Alfa Beta, 2008, hlm. 89

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 25 orang siswa. Terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan strategi *critical incident* (pengalaman penting) untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran masalah-masalah sosial dilingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Adapun rancangan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kelas tindakan yaitu Kelas IV SD Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.



2. Membuat lembaran observasi untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan. Setiap kali pertemuan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan.
3. Menetapkan materi dalam proses pembelajaran selama waktu penelitian.
4. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus yang setiap siklus tiga kali pertemuan.
5. Rencana pembelajaran.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif, yaitu data yang sudah dikumpulkan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah data yang ditulis dengan angka-angka untuk memperoleh persentasenya dan selanjutnya dikategorikan dengan tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

###### a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu peningkatan minat belajar IPS melalui strategi *critical incident*

b. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi *critical incident* dalam mengajar di SD Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Selanjutnya dianalisis kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentasi

N= Banyak Individu

F= Frekuensi yang dicari persentasenya.<sup>1</sup>

## E. Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa secara lengkap akan dilaksanakan ketika proses belajar dalam tindakan dengan menggunakan lembaran observasi.

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 43

## 2. Refleksi

Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran masalah-masalah sosial melalui strategi *critical incident* di SDN 053 Ranah. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis dari hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran masalah-masalah sosial melalui strategi *critical incident* di SDN 053 Ranah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah**

Mulai berdirinya Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah pada tahun 1981, sebab dibelinya tanah untuk pembangunan sekolah karena penduduknya semakin padat dan anak-anak merasa jauh untuk pergi sekolah ke SDN 004/SDN 020 Ranah. Bangunan sekolah yang pertama kali dibangun hanya ada empat ruangan. 3 ruangan belajar dan 1 ruangan kantor dengan nomor inpresnya waktu itu SDN 073 Ranah, kepala sekolahnya pada mula-mula berdirinya bernama Basri Jumin dan Gurunya yang menjabat pada waktu itu berjumlah 4 orang. Pada tahun 1983 ada tambahan lokal sebanyak 2 ruangan yaitu kelas 4 dan kelas 5.

Bulan maret tahun 2006 sampai sekarang kepala sekolahnya SDN 053 Ranah yaitu Bapak H. Usman yang jumlahnya muridnya sebanyak 315 orang. SDN 053 Ranah merupakan sekolah yang terbanyak muridnya dengan sekolah lain di Ranah seperti SDN 004/020/052 dari Gugus Delima.

Adapun yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah di SDN 053 Ranah sebagai berikut:

- a) Bulan Agustus tahun 1982 Kepala Sekolahnya Basri Jumin nomor 075 Ranah.

- b) Bulan September tahun 1990 sampai tahun 1991 Kepala Sekolahnya Ba'du Ja'far Nomor 037 Ranah.
- c) Bulan Mei tahun 1991 sampai tahun 1992 H. Usman menjabat sebagai Kepala Sekolah dan tahun ini pula mulai dibangun lagi ruangan belajar sebanyak 1 ruangan yaitu kelas enam.
- d) Bulan Juni tahun 1992 sampai tahun 1993 Kepala Sekolahnya Samsul Rizal
- e) Bulan September tahun 1993 sampai tahun 1999 kembali lagi H.Usman sebagai Kepala Sekolah.
- f) Tahun 2000 sampai tahun 2003 Kepala Sekolahnya Bahar L.BA
- g) Bulan Februari sampai Maret tahun 2003 Kepala Sekolahnya Megawati
- h) Tahun 2003 sampai tahun 2006 Kepala Sekolahnya Anwar
- i) Bulan maret tahun 2006 sampai 2009 kembali lagi Kepala Sekolahnya H.Usman.
- j) Bulan Januari tahun 2010 sampai sekarang Kepala Sekolahnya Ali Azhar

## 2. Visi dan Misi SDN 053 Ranah

- a) Visi SDN 053 Ranah

Menjadi sekolah percaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b) Misi SDN 053 Ranah

- a) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- b) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d) Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- e) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Tenaga edukatif di Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah

Jumlah tenaga edukatif di Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah sebanyak 22 orang dan jumlah siswa-siswinya sebanyak 290 dengan tenaga PNS sebanyak 16 orang, 6 orang tenaga Honor Komite. Adapun nama-nama tenaga guru dan staf sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini

**TABEL IV.I**  
**DAFTAR NAMA GURU-GURU SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**053 RANAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama Pegawai	NIP/NUPTK	Pangkat/ Golongan	Mengajar di Kelas
1.	Ali Azhar	197006121991031008	Penata III/C	Kepala Sekolah
2.	Marianis	196312311983092045	Pembina IV/A	Kelas IA
3.	Nuroni	196304061984102001	Pembina IV/A	Kelas IB
4.	Simar	195910121981122001	Penata III/C	Guru KTK
5.	Jusrawati	0436763664300043	Honor Komite	Guru Armel I&III
6.	Hasniwati Zaida	6933761663300032	Honor Komite	Kelas IIB
7.	Hj. Jasni	196312311986092002	Pen TK I III/D	Kelas IIIA
8.	Rosmawati	195511091977012001	Pembina IV/A	Kelas IV
9.	Zulman	196301011986061001	Pen TK I III/D	Kelas VA
10.	Darnun Yati	196103301985042001	Pembina IV/A	Kelas VI
11.	Mhd. Nur. N	196204151986061007	Pen TK I III/D	Kelas VIB
12.	Zarudin Karim	196906011993101002	Pen Mud III/A	Guru Olahraga IV-VI (A/B)
13.	Masni	195807151983092001	Pen TK I III/D	Guru PAI
14.	Ahmad Syafi'i	196407061989081001	Penata III/C	Kelas VA
15.	Ernawati	196705172008012009	Pengatur Muda TK I	Guru PAI & Armel
16.	Rina Ekawati	198005252010012025	Penata Muda III/A	Kelas IV
17.	Erdarita	44507616663300022	Honor Komite	B.Inggris III & IV
18.	Syaiful Bahri		Honor Komite	Kelas IIA
19.	Nurbaiti	196712302000092001	Pengatur II/C	Kelas IIIB
20.	Fityatul Husna		Honor Komite	TU
21.	Yulfitriani	1860764666300032	Honor Komite	Guru Olahraga I - IV (A/B)
22.	Darwis	195502271985061001	Pemud II/A	Penjaga Sekolah

*Sumber : SDN 053 Ranah*

**TABEL IV. 2**  
**DAFTAR JUMLAH SISWA DAN SISWI SDN 053 RANAH**  
**KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I A	12	16	28
Kelas I B	11	13	24
Kelas II A	12	11	23
Kelas II B	12	11	23
Kelas III A	14	6	20
Kelas III B	14	6	20
Kelas IV A	15	12	27
Kelas IV B	15	10	25
Kelas V A	9	16	25
Kelas V B	9	13	22
Kelas VI A	13	14	27
Kelas VI B	13	13	26
Jumlah			290

*Sumber : SDN 053 Ranah*

4. Sarana dan Prasarana serta Daftar Nama Guru Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah

Sarana dan prasarana juga merupakan hal yang penting dalam terlaksanya proses pembelajaran di Sekolah. Adapun gambaran umum sarana prasarana dan daftar guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**TABEL IV.3**  
**GAMBARAN UMUM SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Majelis Guru	2 Ruang
3.	Ruang Belajar Siswa	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	UKS	2 Ruang
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
7.	Lapangan Badminton	1 Buah
8.	Lapangan Volly Ball	1 Buah
9.	Kantin	2 Buah
10.	WC Guru	2 Buah
11.	WC Siswa	3 Buah
12.	ATK	-

*Sumber : SDN 053 Ranah*

#### 5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a) Pendidikan agama islam
- b) Bahasa Indonesia
- c) Matematika

- d) Sains
- e) Ilmu pengetahuan sosial
- f) Pendidikan kewarganegaraan
- g) Pendidikan jasmani dan kesehatan
- h) KTK

Adapun mata pelajaran Muatau Lokal ada 2 yaitu:

- a) Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

- b) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI

**TABEL IV.4**  
**NAMA-NAMA MURID KELAS IV SDN 053 RANAH**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Elvi Rahmi	Perempuan
2.	Elvi Yanti	Perempuan
3.	Irvansyah	Laki-Laki
4.	Khairul Andri	Laki-Laki
5.	Leni Putri	Perempuan
6.	Liza Mahendra	Laki-Laki
7.	Muhammad Nazri.M	Laki-Laki
8.	Muhammmad Ikbal	Laki-Laki
9.	Muhammad Muslim	Laki-Laki
10.	Muhammad Zeky	Laki-Laki
11.	Miftahuljannah	Perempuan
12.	Muhammad Doni Saputra	Laki-Laki
13.	Muhammad Irfin Syarif	Laki-Laki
14.	Muhammad Taufik Candra	Laki-Laki
15.	Muhammad Zuhendra	Laki-Laki
16.	Muhammad Yusril	Laki-Laki
17.	Nia Kumala Devi	Perempuan
18.	Roni Santuri	Laki-Laki
19.	Rahmat Hidayat	Laki-Laki
20.	Ratni Musrianti	Perempuan
21.	Ridho Padli Ilahi	Laki-Laki
22.	Riska Saputri	Perempuan
23.	Rahmi Wulandari	Perempuan
24.	Sufi Nurma Indah	Perempuan
25.	Yanti Atopia	Perempuan

*Sumber : SDN 053 Ranah*

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam sajian hasil penelitian ini diungkapkan yang berkaitan dengan minat siswa diperoleh data melalui observasi baik sebelum maupun setelah tindakan dengan menggunakan variasi dalam mengajar. Hasil penelitian ini adalah hasil observasi terhadap 25 orang siswa kelas IV SD Negeri Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dilakukan pada kelas IV SD Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar khususnya mata pelajaran IPS pada tahun ajaran 2010. Penelitian meliputi 2 siklus dengan materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas IV SDN 053 Ranah. Observer dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas penggunaan strategi *critical incident* dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

Untuk memperoleh persentase akhir setiap jawaban “Ya” dan “Tidak” dalam sebuah tabel rekapitulasi selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## **1. Sebelum tindakan**

Sebelum digunakan variasi dalam mengajar (sebelum tindakan) guru melakukan kegiatan pertama.

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- c. Siswa diminta untuk menyiapkan buku IPS

Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti) guru melakukan:

- a. Menjelaskan materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diberikan
- c. Memberikan tugas kepada siswa tentang bahasan yang telah disampaikan
- d. Guru menagih tugas dan menilainya.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang dimaksud dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel IV.5**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Minat Siswa**  
**Sebelum Tindakan**  
**(Observasi Dilaksanakan 15 Mei 2010)**

No	Aspek yang di observasi	Hasil observasi				jumlah	
		Ya		Tidak		F	P%
		F	P%	F	P%		
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu	10	40	15	60	25	100
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS	10	40	15	60	25	100
3.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS	9	36	16	64	25	100
4.	Siswa memiliki buku pegangan bidang studi	12	48	13	52	25	100
5.	Siswa membuat catatan setiap belajar IPS	9	36	16	64	25	100
6.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru	8	32	17	68	25	100
7.	Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran	13	52	12	48	25	100
Jumlah		71	40,57%	104	59,43%	175	100

Berdasarkan tabel IV.5 di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa masuk kelas tepat waktu dengan jumlah 10 siswa dengan persentase 40% sedangkan 15 siswa dengan persentase 60% tidak masuk tepat waktu.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS dengan jumlah 10 siswa dengan persentase 40% sedangkan 15 siswa dengan persentase 60% tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS dengan jumlah 9 siswa dengan persentase 36% sedangkan 16 siswa dengan persentase 64% tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.
- d. Siswa memiliki buku pegangan bidang studi dengan jumlah 12 siswa dengan persentase 48% sedangkan 13 siswa dengan persentase 52% tidak memiliki buku pegangan.
- e. Siswa membuat catatan setiap belajar IPS dengan siswa 9 siswa dengan persentase 36% sedangkan 16 siswa dengan persentase 64% tidak membuat catatan pada setiap pembelajaran IPS.
- f. Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dengan 8 siswa dengan persentase 32% sedangkan 17 siswa dengan persentase 68% tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- g. Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran dengan 13 siswa dengan persentase 52% sedangkan 12 siswa dengan

persentase 48% tidak mengikuti pelajaran IPS sampai akhir pembelajaran berlangsung.

Melihat hasil rekapitulasi tersebut diperoleh angka 40,57% untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 58,86% untuk alternatif jawaban “Tidak”. Melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat siswa kelas IV SD Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam mata pelajaran IPS sangat rendah (tidak baik). Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan guna meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan variasi dalam mengajar.

## **2. Setelah dilakukan tindakan**

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 19 Mei 2010, pertemuan II pada tanggal 22 Mei 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas IV SD Negeri 053 Ranah, dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Sebelum melaksanakan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun RPP berdasarkan langkah-



langkah penerapan strategi *critical incident*. Dalam menyusun RPP tersebut berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus I adalah tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

RPP lampiran 2 dan 3 proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahap pembelajaran yang dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan appersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah dalam strategi *critical incident* adalah sebagai berikut:

- a) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu.
- b) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Sampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.

e) Dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan.

## **2) Tindakan**

Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan materi masalah-masalah sosial dilingkungan setempat sedangkan kompetensi dasar yang dilaksanakan adalah mengenal pengertian masalah-masalah sosial dan masalah pribadi.

Sebelum proses pembelajaran pada siklus pertama dimulai, peneliti terlebih dahulu melihat kesiapan siswa dalam belajar dan memberikan appersepsi yaitu mengulang pelajaran yang lalu. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan itu. Serta menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada inti adalah Pertama, peneliti menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu. Kedua, peneliti memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada. Ketiga, peneliti menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka yang tidak terlupakan mengenai materi yang

disampaikan. Keempat, kemudian peneliti memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan guru sampaikan. Kelima, dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan. Kemudian kegiatan diakhiri dengan mengajak siswa menyimpulkan pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

### **3) Pengamatan (Observasi)**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti dan observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel IV.6 sebagai berikut:

**TABEL IV.6**  
**AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* PADA SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Rabu 19 Mei 2010

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu.	√	
2.	Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.	√	
3.	Guru menanyakan kepada siswa pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan	√	
4.	Guru menyampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.		√
5.	Dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan		√
JUMLAH		3	2

Data yang diperoleh dari tabel IV.6 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan kurang baik oleh guru (peneliti). Karena keterbatasan waktu dan siswa kebanyakan bingung dan malu-malu dalam menceritakan pengalaman yang mereka alami. Oleh sebab itu, guru melanjutkan lagi ke siklus II supaya aktivitas guru meningkat. Dengan demikian minat belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Berikut hasil observasi terhadap minat siswa siklus I

**TABEL IV.7**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	14	56%
Tidak	11	44%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 14 atau 56 %. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 11 atau 44%.

**TABEL IV.8**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Mata Pelajaran IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	15	60%
Tidak	10	40%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 15 atau 60 %. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 10 atau 40%.

**TABEL IV.9**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Bersemangat Dalam Mengikuti Pelajaran IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	15	60%
Tidak	10	40%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 15 atau 60 %. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 10 atau 40%.

**TABEL IV.10**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Memiliki Buku Pegangan Bidang Studi**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	20	80%
Tidak	5	20%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 20 atau 80%. Sedangkan alternative ”Tidak” pada frekwensi 5 atau 20%.

**TABEL IV.11**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Membuat Catatan Setiap Belajar IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	12	48%
Tidak	13	52%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 12 atau 48%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 13 atau 52%.

**TABEL IV.12**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Mengerjakan Tugas Rumah Yang Diberikan Guru**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	15	60%
Tidak	10	40%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 15 atau 60%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 10 atau 40%.

**TABEL IV.13**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Mengikuti Pelajaran IPS Dari Awal Hingga Akhir Pembelajaran**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	17	68%
Tidak	8	32%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 17 atau 68%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 8 atau 32%.



**Tabel IV.14**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Minat Siswa Siklus I**  
**Setelah Tindakan**  
**(Observasi Dilaksanakan 19 Mei 2010)**

No	Aspek yang di observasi	Hasil observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P%
		F	P%	F	P%		
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu	14	56	11	44	25	100
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS	15	60	10	40	25	100
3.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS	13	52	12	48	25	100
4.	Siswa memiliki buku pegangan bidang studi	20	80	5	20	25	100
5.	Siswa membuat catatan setiap belajar IPS	12	48	13	52	25	100
6.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru	15	60	10	40	25	100
7.	Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran	17	68	8	32	25	100
Jumlah		106	60,57%	69	39,43%	175	100

Melihat hasil rekapitulasi tersebut diperoleh angka 60,57% untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 39,43% untuk alternatif jawaban “Tidak”. Melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat siswa kelas IV SD Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam mata pelajaran IPS meningkat dari sebelumnya, yaitu dari 40.57% menjadi 60.57% dengan kategori cukup baik.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan skenario yang telah dibuat pada siklus pertama masih ada kekurangan. Yaitu sebagian siswa kurang berminat dalam belajar IPS dan juga belum semuanya yang mengemukakan pengalaman-pengalaman yang dialami yang sesuai dengan materi. Untuk memperbaiki kekurangan di atas dan memperoleh hasil yang lebih baik lagi peneliti mengulangi observasi dalam indikator yang sama dengan sebutan siklus II (Kedua).

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Siklus II untuk pertemuan pertama pada tanggal 26 Mei 2010, pertemuan II pada tanggal 29 Mei 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas IV SD Negeri 053 Ranah, dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Sebelum melaksanakan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *critical incident*. Dalam menyusun RPP tersebut berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar

kompetensi pada siklus II adalah tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

RPP lampiran 4 dan 5 proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahap pembelajaran yang dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan appersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah dalam strategi *critical incident* adalah sebagai berikut:

- a) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu.
- b) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Sampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.
- e) Dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan.

## **2) Tindakan**

Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan materi masalah-masalah sosial dilingkungan setempat sedangkan kompetensi dasar yang dilaksanakan adalah mengenal macam-macam masalah sosial di lingkungan setempat.

Sebelum proses pembelajaran pada siklus pertama dimulai, peneliti terlebih dahulu melihat kesiapan siswa dalam belajar dan memberikan appersepsi yaitu mengulang pelajaran yang lalu. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan itu. Serta menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada inti adalah Pertama, peneliti menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu. Kedua, peneliti memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada. Ketiga, peneliti menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka yang tidak terlupakan mengenai materi yang disampaikan. Keempat, kemudian peneliti memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan guru sampaikan. Kelima, dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa

memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan. Kemudian kegiatan diakhiri dengan mengajak siswa menyimpulkan pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

### **3) Pengamatan (Observasi)**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti dan observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel IV.15 sebagai berikut:

**TABEL IV.15**  
**AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* PADA SIKLUS II**

Hari/Tanggal : Rabu 26 Mei 2010

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu.	√	
2.	Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.	√	
3.	Guru menanyakan kepada siswa pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan	√	
4.	Guru menyampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.	√	
5.	Dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan		√
JUMLAH		4	1

Data yang diperoleh dari tabel IV.15 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas belum terlaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti). Mengingat aktivitas guru akan berpengaruh besar terhadap peningkatan aktivitas siswa. Dengan demikian minat belajar siswa pun akan mengalami peningkatan.

**TABEL IV.16**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	19	76%
Tidak	6	24%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 19 atau 76%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 11 atau 44%.

**TABEL IV.17**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Mata Pelajaran IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	16	64%
Tidak	9	36%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 16 atau 64 %. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 9 atau 36%.

**TABEL IV.18**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Bersemangat Dalam Mengikuti Pelajaran IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	14	56%
Tidak	11	44%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 14 atau 56%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 11 atau 44%.

**TABEL IV.19**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Memiliki Buku Pegangan Bidang Studi**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	100%
Tidak	-	-
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 25 atau 100%.



**TABEL IV.20**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Membuat Catatan Setiap Belajar IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	13	52%
Tidak	12	48%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 13 atau 52%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 12 atau 48%.

**TABEL IV.21**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Mengerjakan Tugas Rumah Yang Diberikan Guru**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	20	80%
Tidak	5	20%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 20 atau 80%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 5 atau 20%.

**TABEL IV.22**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Mengikuti Pelajaran IPS Dari Awal Hingga Akhir Pembelajaran**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	24	96%
Tidak	1	4%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya” berada pada frekwensi 24 atau 96%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 1 atau 4%.

**Tabel IV.23**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Minat Siswa Siklus II**  
**Setelah Tindakan**  
**(Observasi Dilaksanakan 29 Mei 2010)**

No	Aspek yang di observasi	Hasil observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P%
		F	P%	F	P%		
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu	19	76	6	24	25	100
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS	16	64	9	36	25	100
3.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS	14	56	11	44	25	100
4.	Siswa memiliki buku pegangan bidang studi	25	100	-	-	25	100
5.	Siswa membuat catatan setiap belajar IPS	13	52	12	48	25	100
6.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru	20	80	5	20	25	100
7.	Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran	24	96	1	4	25	100
Jumlah		131	74,84%	44	25,14%	175	100

Melihat hasil rekapitulasi tersebut diperoleh angka 74,86% untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 25,14% untuk alternatif jawaban “Tidak”. Melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat siswa kelas IV SD Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam mata pelajaran IPS meningkat dari sebelumnya, yaitu dari 60.57% menjadi 74.86% dengan kategori baik.

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan skenario yang telah dibuat pada siklus II masih ada kekurangan. Yaitu sebagian siswa kurang berminat dalam belajar IPS dan juga belum semuanya yang mengemukakan pengalaman-pengalaman yang dialami yang sesuai dengan materi. Untuk memperbaiki kekurangan di atas dan memperoleh hasil yang lebih baik lagi peneliti mengulangi observasi dalam indikator yang sama dengan sebutan siklus III (Ketiga).

#### **c. Siklus III**

##### **1) Perencanaan**

Siklus III untuk pertemuan pertama pada tanggal 2 Juni 2010, pertemuan III pada tanggal 5 Juni 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas IV SD Negeri 053 Ranah, dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Sebelum melaksanakan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *critical incident*. Dalam menyusun RPP tersebut berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar

kompetensi pada siklus II adalah tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

RPP lampiran 6 dan 7 proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahap pembelajaran yang dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan appersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah dalam strategi *critical incident* adalah sebagai berikut:

- a) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu.
- b) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Sampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.
- e) Dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan.

## **2) Tindakan**

Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan materi masalah-masalah sosial dilingkungan setempat sedangkan kompetensi dasar yang dilaksanakan adalah mengenal macam-macam masalah sosial di lingkungan setempat.

Sebelum proses pembelajaran pada siklus pertama dimulai, peneliti terlebih dahulu melihat kesiapan siswa dalam belajar dan memberikan appersepsi yaitu mengulang pelajaran yang lalu. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan itu. Serta menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada inti adalah Pertama, peneliti menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu. Kedua, peneliti memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada. Ketiga, peneliti menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka yang tidak terlupakan mengenai materi yang disampaikan. Keempat, kemudian peneliti memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan guru sampaikan. Kelima, dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa

memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan. Kemudian kegiatan diakhiri dengan mengajak siswa menyimpulkan pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

### **3) Pengamatan (Observasi)**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti dan observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus III pada tabel IV.24 sebagai berikut:

**TABEL IV.24**  
**AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* PADA SIKLUS III**

Hari/Tanggal : Rabu 2 Juni 2010

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu.	√	
2.	Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.	√	
3.	Guru menanyakan kepada siswa pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan	√	
4.	Guru menyampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.	√	
5.	Dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan	√	
JUMLAH		5	0

Data yang diperoleh dari tabel IV.24 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti). Mengingat aktivitas guru akan berpengaruh besar terhadap peningkatan aktivitas siswa. Dengan demikian minat belajar siswa pun akan mengalami peningkatan.



**TABEL IV.25**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	100%
Tidak	-	-
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 25 atau 100%.

**TABEL IV.26**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Mata Pelajaran IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	20	80%
Tidak	5	20%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 20 atau 80%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 5 atau 20%.

**TABEL IV.27**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Bersemangat Dalam Mengikuti Pelajaran IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	20	80%
Tidak	5	20%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 20 atau 80%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 5 atau 20%.

**TABEL IV.28**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Memiliki Buku Pegangan Bidang Studi**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	100%
Tidak	-	-
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 25 atau 100%.

**TABEL IV.29**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Siswa Membuat Catatan Setiap Belajar IPS**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	18	72%
Tidak	7	28%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 18 atau 72%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 7 atau 28%.

**TABEL IV.30**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Mengerjakan Tugas Rumah Yang Diberikan Guru**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	20	80%
Tidak	5	20%
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 20 atau 80%. Sedangkan alternative”Tidak’ Pada frekwensi 5 atau 20%.

**TABEL IV.31**  
**HASIL OBSERVASI**  
**Mengikuti Pelajaran IPS Dari Awal Hingga Akhir Pembelajaran**

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	100%
Tidak	-	-
Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya’ berada pada frekwensi 25 atau 100%.

**Tabel IV.32**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Minat Siswa Siklus III**  
**Setelah Tindakan**  
**(Observasi Dilaksanakan 2 Juni 2010)**

No	Aspek yang di observasi	Hasil observasi				jumlah	
		Ya		Tidak		F	P%
		F	P%	F	P%		
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu	25	100	-	-	25	100
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS	20	80	5	20	25	100
3.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS	20	80	5	20	25	100
4.	Siswa memiliki buku pegangan bidang studi	25	100	-	-	25	100
5.	Siswa membuat catatan setiap belajar IPS	18	72	7	28	25	100
6.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru	20	80	5	20	25	100
7.	Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran	25	100	-	-	25	100
Jumlah		153	87,43%	22	12,57%	175	100

Melihat hasil rekapitulasi tersebut diperoleh angka 87,43% untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 12,57% untuk alternatif jawaban “Tidak”. Melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat siswa kelas IV SD Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam mata pelajaran IPS meningkat dari sebelumnya, yaitu dari 74.86% menjadi 87.43% dengan kategori sangat baik (tinggi).

#### **4) Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran pada siklus III yang telah diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap minat siswa meningkat dengan kategori sangat baik (tinggi).

### **C. Pembahasan**

Sebagaimana yang telah diterangkan pada Bab III bahwa berdasarkan jenis data yang penulis gunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan persentase, maka cara yang digunakan adalah data yang diklasifikasikan kedalam 2 kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dalam persentase.

Pada pembahasan ini data yang akan dibahas adalah:

1. Pembahasan data tentang minat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan variasi dalam mengajar.
  - a. Siswa masuk kelas tepat waktu dengan jumlah 10 siswa dengan persentase 40% sedangkan 15 siswa dengan persentase 60% tidak masuk tepat waktu.
  - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS dengan jumlah 10 siswa dengan persentase 40% sedangkan 15 siswa dengan persentase 60% tidak memperhatikan penjelasan guru.

- c. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS dengan jumlah 9 siswa dengan persentase 36% sedangkan 16 siswa dengan persentase 64% tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.
- d. Siswa memiliki buku pegangan bidang studi dengan jumlah 12 siswa dengan persentase 48% sedangkan 13 siswa dengan persentase 52% tidak memiliki buku pegangan.
- e. Siswa membuat catatan setiap belajar IPS dengan siswa 9 siswa dengan persentase 36% sedangkan 16 siswa dengan persentase 64% tidak membuat catatan pada setiap pembelajaran IPS.
- f. Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dengan 8 siswa dengan persentase 32% sedangkan 17 siswa dengan persentase 68% tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- g. Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran dengan 13 siswa dengan persentase 52% sedangkan 12 siswa dengan persentase 48% tidak mengikuti pelajaran IPS sampai akhir pembelajaran berlangsung.

Jadi hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif jawaban “Ya” 71 dengan persentase 40,57% sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 103 dengan persentase 58,86%.

Jadi jumlah keseluruhan di cari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian

- a. Untuk hasil observasi “ya”  $= \frac{71}{175} \times 100\% = 40,57\%$
  - b. Untuk hasil observasi “tidak”  $= \frac{104}{175} \times 100\% = 59,43\%$
2. Siklus I (Pertama) data yang dibahas adalah data observasi yang penulis lakukan terhadap 25 siswa sebanyak 1 kali dengan 7 indikator.
- a. Siswa masuk kelas tepat waktu dengan jumlah 14 siswa dengan persentase 56% sedangkan 11 siswa dengan persentase 44% tidak masuk tepat waktu.
  - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS dengan jumlah 15 siswa dengan persentase 60% sedangkan 10 siswa dengan persentase 40% tidak memperhatikan penjelasan guru.
  - c. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS dengan jumlah 13 siswa dengan persentase 52% sedangkan 12 siswa dengan persentase 48% tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.
  - d. Siswa memiliki buku pegangan bidang studi dengan jumlah 20 siswa dengan persentase 80% sedangkan 5 siswa dengan persentase 20% tidak memiliki buku pegangan
  - e. Siswa membuat catatan setiap belajar IPS dengan siswa 12 siswa dengan persentase 48% sedangkan 13 siswa dengan persentase 52% tidak membuat catatan pada setiap pembelajaran IPS.



- f. Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dengan 15 siswa dengan persentase 60% sedangkan 10 siswa dengan persentase 40% tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- g. Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran dengan 17 siswa dengan persentase 68% sedangkan 8 siswa dengan persentase 32% tidak mengikuti pelajaran IPS sampai akhir pembelajaran berlangsung.

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternative jawaban “Ya” 106 dengan persentase 60,57%. Sedangkan jawaban “Tidak” 69 dengan persentase 39,43%.

Jadi jumlah keseluruhan dicari dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian

a. Untuk hasil observasi “Ya”  $= \frac{106}{175} \times 100\% = 60,57\%$

b. Untuk hasil observasi “Tidak”  $= \frac{69}{175} \times 100\% = 39,43\%$

Melihat hasil observasi tentang minat belajar IPS kelas IV SDN 053 Ranah pada siklus I dikategorikan “cukup baik” ini artinya bahwa minat dalam belajar IPS siswa kelas IV SDN 053 Ranah meningkat.

Meskipun hasil-hasil observasi siklus I sudah menunjukkan cukup baik, maka guru terus berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa

kelas IV SDN 053 Ranah melalui penggunaan variasi dengan melaksanakan siklus II.

3. Siklus II (Kedua) data yang dibahas adalah data observasi yang penulis lakukan terhadap 25 siswa sebanyak 1 kali dengan 7 indikator.
  - a. Siswa masuk kelas tepat waktu dengan jumlah 19 siswa dengan persentase 76% sedangkan 6 siswa dengan persentase 24% tidak masuk tepat waktu.
  - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS dengan jumlah 16 siswa dengan persentase 64% sedangkan 9 siswa dengan persentase 36% tidak memperhatikan penjelasan guru.
  - c. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS dengan jumlah 14 siswa dengan persentase 56% sedangkan 11 siswa dengan persentase 44% tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.
  - d. Siswa memiliki buku pegangan bidang studi dengan jumlah 25 siswa dengan persentase 100% memiliki buku pegangan.
  - e. Siswa membuat catatan setiap belajar IPS dengan siswa 13 siswa dengan persentase 52% sedangkan 12 siswa dengan persentase 48% tidak membuat catatan pada setiap pembelajaran IPS.
  - f. Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dengan 20 siswa dengan persentase 80% sedangkan 5 siswa dengan persentase 20% tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
  - g. Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran dengan 24 siswa dengan persentase 96% sedangkan 1 siswa dengan persentase

4% tidak mengikuti pelajaran IPS sampai akhir pembelajaran berlangsung.

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternative jawaban “Ya” 131 dengan persentase 74,86%. Sedangkan jawaban “Tidak” 44 dengan persentase 25,14%.

Jadi jumlah keseluruhan dicari dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian

- c. Untuk hasil observasi “Ya”  $= \frac{131}{175} \times 100\% = 74,86\%$
- d. Untuk hasil observasi “Tidak”  $= \frac{44}{175} \times 100\% = 25,14\%$

Melihat hasil observasi tentang minat belajar IPS kelas IV SDN 053 Ranah pada siklus II dikategorikan “baik” ini artinya bahwa minat dalam belajar IPS siswa kelas IV SDN 053 Ranah meningkat dan usaha guru lebih baik dibanding pada siklus I.

4. Siklus III (Ketiga) data yang dibahas adalah data observasi yang penulis lakukan terhadap 25 siswa sebanyak 1 kali dengan 7 indikator.
- Siswa masuk kelas tepat waktu dengan jumlah 25 siswa dengan persentase 100%
  - Siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS dengan jumlah 20 siswa dengan persentase 80% sedangkan 5 siswa dengan persentase 20% tidak memperhatikan penjelasan guru.

- c. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS dengan jumlah 20 siswa dengan persentase 80% sedangkan 5 siswa dengan persentase 20% tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.
- d. Siswa memiliki buku pegangan bidang studi dengan jumlah 25 siswa dengan persentase 100% memiliki buku pegangan.
- e. Siswa membuat catatan setiap belajar IPS dengan siswa 18 siswa dengan persentase 72% sedangkan 7 siswa dengan persentase 28% tidak membuat catatan pada setiap pembelajaran IPS.
- f. Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dengan 20 siswa dengan persentase 80% sedangkan 5 siswa dengan persentase 20% tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- g. Mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran dengan 25 siswa dengan persentase 100%

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternative jawaban “Ya” 153 dengan persentase 87,43%. Sedangkan jawaban “Tidak” 22 dengan persentase 12,57%.

Jadi jumlah keseluruhan dicari dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian

a. Untuk hasil observasi “Ya”  $= \frac{153}{175} \times 100\% = 87,43\%$

b. Untuk hasil observasi “Tidak” =  $\frac{22}{175} \times 100\% = 12,57\%$

Melihat hasil observasi tentang minat belajar IPS kelas IV SDN 053 Ranah pada siklus III dikategorikan “sangat baik” ini artinya bahwa minat dalam belajar IPS siswa kelas IV SDN 053 Ranah meningkat dan usaha guru lebih baik.

Ternyata dari ketiga siklus terdapat perbedaan hasil, untuk melihat perbedaannya dapat dilihat tabel berikut:

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penulis berkaitan dengan penggunaan strategi *critical incident*, dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan strategi *critical incident*, hal ini bisa dilihat dari hasil sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan, siswa kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memiliki minat yang rendah dalam belajar IPS dengan kategori kurang baik yaitu 40,57%.
2. Setelah diadakan tindakan yaitu pada siklus I minat siswa naik menjadi 60,57% dalam kategori “cukup baik”.
3. Selanjutnya pada tindakan siklus II minat siswa naik lagi menjadi 74,86% dalam kategori “baik”.
4. Dan pada tindakan siklus III minat siswa lebih naik menjadi 87,43% dalam kategori ”sangat baik”.

Oleh karena itu, hasil penelitian minat siswa kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini adalah dalam kategori “sangat baik atau berhasil” dengan perolehan 87,43% dan memperoleh peningkatan dari sebelum tindakan siklus III yaitu 46,86%.

## **B. Saran**

Mengingat minat adalah suatu hal yang sangat penting, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, maka penulis menyarankan kepada semua guru agar senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi belajar siswa dan menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar dalam mengarahkan perhatian belajar siswa pada materi pelajaran.

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada guru yang ada dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjelaskan agar siswa benar-benar siap dalam menerima penjelasan yang akan diberikan guru.
2. Para guru diharapkan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan keterampilan, terutama keterampilan dasar dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Para guru diharapkan untuk terus menambah wawasan dan selalu berupaya mempraktekkan pendidikan sehingga dalam melaksanakan pengajaran dapat tercapai tujuan dari pendidikan.
4. Diharapkan para guru agar dapat menyiapkan strategi dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dalam menjelaskan materi pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan demikian siswa dapat memahami penjelasan guru dengan baik.

## DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Silabus.....	1
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) .....	2
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) .....	3
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) .....	4
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4) .....	5
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-5) .....	6
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-6) .....	7
8. Hasil Observasi Siswa Sebelum Tindakan .....	8
9. Hasil Observasi Siswa Siklus I .....	9
10. Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	10
11. Hasil Observasi Siswa Siklus III.....	11
12. Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	12
13. Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus II .....	13
14. Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus III .....	14



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enco Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin, dkk. 2008. *Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hisyam Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Hasan Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yayasan Pustaka Riau Pekanbaru.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Poerwanto. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfa Beta.
- Sanjaya Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV 1 Daftar nama guru .....	24
Tabel IV 2 Daftar jumlah siswa .....	25
Tabel IV 3 Daftar sarana dan prasarana sekolah .....	26
Tabel IV 4 Daftar nama-nama murid kelas IV SDN 053 Ranah .....	28
Tabel IV 5 Rekapitulasi hasil observasi sebelum tindakan .....	31
Tabel IV 6 Daftar aktivitas guru siklus I .....	37
Tabel IV 7 Hasil observasi siswa masuk kelas tepat waktu.....	38
Tabel IV 8 Hasil observasi siswa memperhatikan penjelasan guru.....	38
Tabel IV 9 Hasil observasi siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS .....	39
Tabel IV 10 Hasil observasi siswa memiliki buku pegangan bidang studi .....	39
Tabel IV 11 Hasil observasi siswa membuat catatan setiap belajar IPS.....	40
Tabel IV 12 Hasil observasi siswamengerjakan PR yang diberikan guru .....	40
Tabel IV 13 Hasil observasi siswa mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir ...	41
Tabel IV 14 Rekapitulasi hasil observasi siklus I.....	42
Tabel IV 15 Daftar aktivitas guru siklus II .....	47
Tabel IV 16 Hasil observasi siswa masuk kelas tepat waktu.....	48
Tabel IV 17 Hasil observasi siswa memperhatikan penjelasan guru.....	48
Tabel IV 18 Hasil observasi siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.....	49
Tabel IV 19 Hasil observasi siswa memiliki buku pegangan bidang studi .....	49
Tabel IV 20 Hasil observasi siswa membuat catatan setiap belajar IPS.....	50
Tabel IV 21 Hasil observasi siswa mengerjakan PR yang diberikan guru .....	50

Tabel IV 22 Hasil observasi siswa mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir ...	51
Tabel IV 23 Rekapitulasi hasil observasi siklus II.....	52
Tabel IV 24 Daftar aktivitas guru siklus III.....	57
Tabel IV 25 Hasil observasi siswa masuk kelas tepat waktu.....	58
Tabel IV 26 Hasil observasi siswa memperhatikan penjelasan guru.....	58
Tabel IV 27 Hasil observasi siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.....	59
Tabel IV 28 Hasil observasi siswa memiliki buku pegangan bidang studi .....	59
Tabel IV 29 Hasil observasi siswa membuat catatan setiap belajar IPS.....	60
Tabel IV 30 Hasil observasi siswa mengerjakan PR yang diberikan guru .....	60
Tabel IV 31 Hasil observasi siswa mengikuti pelajaran IPS dari awal hingga akhir ...	61
Tabel IV 32 Rekapitulasi hasil observasi siklus III .....	62
Tabel IV 33 Rekapitulasi hasil observasi tentang minat belajar IPS .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Silabus.....	1
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) .....	2
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) .....	3
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) .....	4
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4) .....	5
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-5) .....	6
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-6) .....	7
8. Hasil Observasi Siswa Sebelum Tindakan .....	8
9. Hasil Observasi Siswa Siklus I .....	9
10. Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	10
11. Hasil Observasi Siswa Siklus III.....	11
12. Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	12
13. Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus II .....	13
14. Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus III .....	14

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**YUSLINA**, Kelahiran Ranah 22 November 1987. Putri bungsu dari lima bersaudara dari pasangan bahagia Baharuddin (Almarhum) dengan Nurhayati. Pada tahun 1994 penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 057 Ranah, dan tamat pada tanggal 12 April 2000. Setelah menamatkan SDN, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTPN I Kampar) dan tamat pada tanggal 10 Maret 2003. Penulis melanjutkan pendidikan MAS Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan tamat pada tanggal 19 Juni 2006.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI/SD) dengan strata I (SI). Penulis melakukan penelitian pada bulan Mei 2010 dengan judul:

**“UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DALAM PEMBELAJARAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DILINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* PADA SISWA KELAS IV SDN 053 RANAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”** dibawah bimbingan **Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd.** berdasarkan hasil Panitia Ujian Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU tanggal 03 November 2010, Penulis dinyatakan **“Lulus”** prediket **“Sangat Memuaskan”** dengan gelar Sarjana Pendidikan (**S.Pd.**)